SKRIPSI

ANALISIS KESESUAIAN PENGGUNAAN LAHAN TERHADAP FUNGSI KAWASAN DI WILAYAH PESISIR DESA PENYARING KECAMATAN MOYO UTARA KABUPATEN SUMBAWA

Diajukan Sebagai Syarat Dalam Menyelesaikan Studi Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota

Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Mataram



NAMA : PEBRIANTI

NIM : 416130021

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA **FAKULTAS TEKNIK** UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM **TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR/SKRIPSI

ANALISIS KESESUAIAN PENGGUNAAN LAHAN TERHADAP FUNGSI KAWASAN DI WILAYAH PESISIR DESA PENYARING KECAMATAN MOYO UTARA KABUPATEN SUMBAWA

Disusun Oleh:

PEBRIANTI

416130021

Mataram, 05 Februari 2021

Pembimbing I,

An.

Pembimbing II,

Ardi Yuniarman, ST., M.Sc

NIDN. 0818068001

Sri Aprian Puji Lestari, ST., MT

NIDN.0816048801

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

AKULTAS TEKNIK

Dekan,

Pr.Eng.M. slamy Rusyda, ST., MT 4

NIDN. 0824017501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI TUGAS AKHIR/SKRIPSI

ANALISIS KESESUAIAN PENGGUNAAN LAHAN TERHADAP FUNGSI KAWASAN DI WILAYAH PESISIR DESA PENYARING KECAMATAN MOYO UTARA KABUPATEN SUMBAWA

Disususn Oleh:

PEBRIANTI

416130021

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Senin, 08 Februari 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Penguji I : Ardi Yuniarman, ST., M.Sc

Penguji II : Sri Apriani Puji Lestari, ST., MT.

Penguji III : Febrita Susanti, ST., M. Eng

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

FAKULTAS TEKNIK

Dekan.

Dr.Eng. Melslamy Rusyda, ST.,MT

VIDN. 0824017501

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: PEBRIANTI

NIM

: 416130021

Program Studi: Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK)

Judul

: Analisis Kesesuaian Penggunaan Lahan Terhadap Fungsi

Kawasan di Wilayah Pesisir Desa Penyaring Kecamatan

Moyo Utara Kabupaten Sumbawa

Penulis menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir/Skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai pikiran atau tulisan saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir/Skripsi ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sangksi atas perbuatan saya.

Mataram, 17 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan

PEBRIANTI

NIM. 416130021



UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906 Website: http://www.lib.ummat.ac.id E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Matara bawah ini: Nama PEBRIANTI NIM 416130021 Tempat/Tgl Lahir PENYARING 02 FEBRUARI 1998 Program Studi PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTFAkultas TEKNIK No. Hp/Email Pebrianti Pebriang g mail com / 08 Jenis Penelitian : Skripsi KTI	TA 5 333 553 387 menyetujui untuk memberikan kepada nak menyimpan, mengalih-media/format, atabase), mendistribusikannya, dan na lain untuk kepentingan akademis tanpa
ANAUSIS KESESUAIAN PENGGUNAAN LAHAN DIWILAYAH PESISIR DESA PENYARING KELAMA SUMBAWA	TERHADAP FUNGSI KAWASAN TAN MOYO UTARA KABUPATEN
Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarny manapun. Dibuat di : Mataram Pada tanggal: 17 MARET #021	
Penulis METERAL SEDBOAHF120265175 COMMITTEE AND THE SEDBOAHF120265175 PEDRIANTI NIM. 4IGI3 00 21	Mengetahui, Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

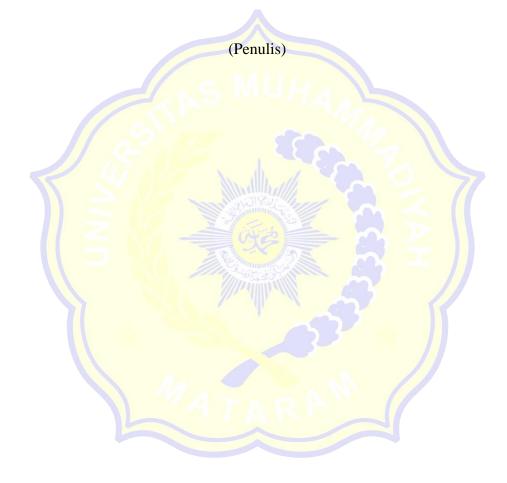
MOTTO

"Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah" (HR. Turmudzi)

.....

Maka carilah ilmu setinggi-tingginya

Ok....!!!!



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah mendukung dan menyemangati saya. Tanpa dukungan, doa, dan dorongan yang telah diberikan kepada saya, mungkin saat ini saya belum dapat menyelesaikan tugas akhir/skripsi ini. Maka dari itu hasil karya tulis ini saya persembahkan kepada :

- 1. Kedua orang tua saya tercinta ibu Masri dan Bapak Saparuddin, S.pd yang selama ini memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir/skripsi ini.
- Kakak-kakak ku Eka Supriani, Agus Very Kurniawan, Suwardi, dan adikku, Muhammad Jiapril, Lestari Wulansari dan Nurhidayat. Terimakasih telah membantu, menyemangati dan memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi ini.
- 3. Untuk Gino Ady Gustiawan, terimakasih telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi saya walaupun sering marah-marah karena berbeda pendapat ©.
- Untuk teman saya Ekhi Andrianti, terimakasih telah hadir sebagai tempat curhat, asistensi bareng-bareng dari Mataram - BIL sampai kehujanan dijalan dan cerita banyak hal terkait dengan hasil asistensi dengan dosen pembimbing.
- 5. Untuk teman-teman PWK terutama PWK 16 A. Terimakasi selama kurang lebih 4 (empat) tahun, tersimpan banyak cerita dan kenangan yang kami lalui. Sumpah pasti suatu saat nanti saya akan merindukan momen-momen itu lagi.
- 6. Untuk laptop ku yang kelap-kelip, charger pinjaman, dan keyboard pembantu pinjaman. Terimakasih banyak walaupun sering mati tiba-tiba, namun tanpa kau skripsi ini tidak akan pernah selesai. Terimakasi selalu ada untuk saya©
- 7. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu sehingga mengantarkan penulis untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Ini.

ABSTRAK

Kecamatan Moyo Utara merupakan salah satu dari 25 (dua puluh lima) kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa. Desa Penyaring merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Moyo Utara yang mempunyai sempadan pantai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan lahan terhadap fungsi kawasan di wilayah pesisir dan untuk mengetahui kesesuain penggunaan lahan terhadap fungsi kawasan di wilayah pesisir Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif pada penelitian ini dibantu dengan alat analisis scoring atau pembobotan dan overlaymaps, alat analisis ini digunakan untuk mengetahui fungsi kawasan dan kesesuaian penggunaan lahan terhadap fungsi kawasan di wilayah pesisir Desa Penyaring. Pengumpulan data dilakukan melalui survey primer (wawancara dan dokumentasi) dan survey sekunder (studi literatur dan instansi). Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya ketidaksesuaian penggunaan lahan terhadap fungsi kawasan di wilayah pesisir Desa Penyaring, antara lain : kawasan perkebunan dengan luas 30,88 Ha karena merupakan kawasan lindung, kawasan pertanian lahan kering dengan luas 25,33 Ha karena merupakan kawasan lindung, kawasan permukiman dengan luas 1,42 Ha karena jarak permukiman yang ada di wilayah pesisir kurang dari 100 meter dan kawasan perairan dengan luas 12,21 Ha karena merupakan kawasan lindung.

Kata Kunci: penggunaan lahan, fungsi kawasan, wilayah pesisir

ABSTRACT

North Moyo District is one of 25 (twenty five) sub-districts in Sumbawa Regency. Filtering Village is one of the villages in North Moyo District which has a coastal border. This study aims to determine land use towards the function of the area in the coastal area and to determine the analysis of land use suitability to the function of the area in the coastal area of Penyaring Village, Movo Utara District, Sumbawa Regency. The research approach used is descriptive qualitative method in this study assisted by scoring or weighting analysis tools and overlaymaps, this analysis tool is used to determine the function of the area and the suitability of land use to the function of the area in the coastal area of Filter Village. Data collection was carried out through primary surveys (interviews and documentation) and secondary surveys (literature and agency studies). The results of this study conclude that there is a mismatch of land use against the function of the area in the coastal area of Filtering Village, including: a plantation area with an area of 30.88 hectares because it is a protected area, a dry land agricultural area with an area of 25.33 hectares because it is a protected area, residential area with an area of 1.42 Ha because the distance of the existing settlements in the coastal area is less than 100 meters and the water area with an area of 12.21 Ha because it is a protected area.

Keywords: Land Use, Area Function, Coastal Areas

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI AGLINYA
MA SAM
KEPALA
UPT P3B
WILLIAM SAUHAMMAADIYAH MATARAM
MAN DAY
MAN

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadirat-Nya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, inayah-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir dengan judul "Analisis Kesesuaian Penggunaan Lahan Terhadap Fungsi Kawasan di Wilayah Pesisir Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa".

Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini selain merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pendidikan tingkat strata satu (S1) di jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini ijinkan penulis untuk mengucapkan terimakasi dan rasa hormat atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini, yaitu kepada:

- 1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani., M. Pd yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh dunia pendidikan di Ummat.
- 2. Dekan Fakultas Teknik Dr.Eng. M. Islamy Rusyda, ST.,MT yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam urusan administrasi selama proses penelitian dan sudah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Fakultas Teknik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.
- Ketua jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Ibu Febrita Susanti, ST.,M.Eng yang selama ini telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 4. Bapak Ardi Yuniarman, ST.,M.Sc, selaku (Dosen Pembimbing I) dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir yang telah membimbing, memberi masukan sehingga penulis dapat lebih menyempurnakan Laporan Tugas Akhir/Skripsi.

- Ibu Sri Apriani Puji Lestari, ST.,MT. selaku (Dosen Pembimbing II) dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir yang telah membimbing, memberi masukan sehingga penulis dapat lebih menyempurnakan Laporan Tugas Akhir ini.
- 6. Semua dosen yang ada di jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota mulai dari Ibu Ima Rahmawati Sushanti, ST.,M.MT, Ibu Baiq Harly Widayanti, ST.,MM, Bapak Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT, Bapak Agus Kurniawan, S.IP.,M.Eng, Bapak Yusril Ihza Mahendra, ST.,MT, Ibu Rahmi Yunianti, ST.,M.URP dan Ibu Laylan Jauhari, ST.,M.URP yang telah memberikan ilmu yang Insya Allah sangat bermanfaat. Terimakasih selama 8 (delapan) semester bapak dan ibu dosen telah mengajarkan penulis dari tidak tau apa-apa menjadi lebih tau.

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir/Skripsi ini tentunya masih banyak terdapat kekurangan, kesalahan dan kekhilafan karena keterbatasan kemampuan penulis, untuk itu sebelumnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan yang bersifat membangun atas Laporan Tugas Akhir/Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dan semoga Laporan Tugas Akhir/Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun kita bersama.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mataram, 16 Maret, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HA	LAMA	AN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
HA	LAMA	AN PENGESAHAN PENGUJI	ii
SUI	RAT P	ERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
SUI	RAT P	ERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	iv
		BAHAN	
AB	STRAI	K	vii
KA	TA PE	NGANTAR	ix
DA	FTAR	ISI	xi
DA	FTAR	TABEL	xii
DA	FTAR	GAMBAR	xiii
DA	FTAR	PETA	xiv
BA		NDAHULUAN	
1.1	Lat <mark>a</mark> r	Belakang	1
1.2	Rum	usan Masalah	3
1.3	Tujua	an .	3
1.4	Manf	Paat	4
1.5	Ruan	g Lingkup	
	1.5.1		
	1.5.2		
1.6	Siste	matika Pembah <mark>asan</mark>	5
BA	B II. T	INJAUAN PUSTAKA	6
2.1	Term	inologi Judul	6
	2.1.1	Analisis	6
	2.1.2	Kesesuaian	6
	2.1.3	Penggunan Lahan	6
	2.1.4	Fungsi Kawasan	6
	2.1.5	Wilayah	6

	2.1.6	Pesisir	7
	2.1.7	Lahan	7
2.2	Tinjau	an Teori	7
	2.2.2	Penggunaan Lahan	7
	2.2.3	Fungsi Kawasan	8
	2.2.4	Wilayah Pesisir	27
2.3	Tinjau	an Kebijakan	30
	2.2.5	Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	30
	2.2.6	Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Batas Sempadan Pantai	30
	2.2.7	Batas Sempadan Pantai Menurut Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Nusa Tenggara Barat Tentang Pengelolaan Wilayah pesi dan Pulau-Pulau Kecil Nomor 2 Tahun 2008	
2.4	Peneli	tian Terdahulu	32
BA	B III. M	ETODOLOGI PENELITIAN	35
3.1	Lokasi	Penelitian	35
3.2		katan Penelitian	
3.3	Jenis <mark>F</mark>	Penelitian	36
3.4	Metod	e Pengumpulan Data	
	3.4.1	Jenis Data Penelitian	
	3.4.2	Sumber Data Penelitian	
3.5	Variab	el Penelitian	38
3.6		e Pengo <mark>lahan Data</mark>	
3.7	Metod	e Analisis	39
3.8	Desain	Survei Penelitian	42
3.9	Kerang	gka Pikir	43
BA	B IV PE	MBAHASAN DAN ANALISIS	44
4.1	Gamba	aran Umum	44
	4.1.1	Penentuan Batas Sempadan Pantai	44
	4.1.2	Gambaran Umum Wilayah Pesisir	44
	4.1.3	Fisik Dasar	44
4.2	Analis	is	54

	4.2.1	Identifikasi Penggunaan Lahan Berdasarkan Kondisi Eksisiting Di	
		Wilayah Pesisir Desa Penyaring.	.54
	4.2.2	Identifikasi Fungsi Kawasan	.62
	4.2.3	Identifikasi Wilayah Pesisir	.62
	4.2.4	Analisis Kesesuain Penggunaan Lahan Terhadap Fungsi Kawasan Wilayah Pesisir	
	4.2.2.1	Analisis Fungsi Kawasan	.65
	4.2.2.2	Analisis kesesuaian	.65
PEN	NUTUP		.73
5.1	Kesim	pulan	.73
5.2	Saran		.73
DAI	FTAR P	USTAKA	74



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	.31
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	.38
Tabel 3. 2 Fungsi Kawasan	.39
Tabel 3. 3 Skoring Kelas Lereng	.40
Tabel 3. 4 Skoring Kelas Jenis Tanah	.40
Tabel 3. 5 Skor Kelas Intensitas Hujan	.41
Tabel 3. 6 Desain Survei Penelitian	.42
Tabel 4. 1 Kemiringan Lahan Desa Penyaring	.45
Tabel 4. 2 Hidrologi Desa Penyaring	.45
Tabel 4. 3 Geologi Desa Penyaring	.46
Tabel 4. 4 Banyak Hari Hujan dan Curah Hujan Di Desa Penyaring Dirinci Per	
Bulan Tahun 2020	.46
Tabel 4. 5 Tabel Ekosistem Yang Ada Di Wilayah Pesisir Desa Penyaring	.62
Tabel 4. 6 Aktifitas Masyarakat di Wilayah Pesisir	.63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Kawasan Permukiman di wilayah pesisir Desa Penyaring	54
Gambar 4. 2	kawasan pertanian lahan basah dan lahan kering	55
Gambar 4. 3	kawasan perkebunan di wilayah pesisir Desa Penyaring	55
Gambar 4. 4	Kawasan RTH di wilayah pesisir Desa Penyaring	55
Gambar 4. 5	Kawasan perdagangan di wilayah pesisir Desa Penyaring	56
Gambar 4. 6	Kawasan Perairan di wilayah pesisir Desa Penyaring	56



DAFTAR PETA

PETA 4. 1	PETA SEMPADAN PANTAI WILAYAH PESISIR DESA	
	PENYARING	48
PETA 4. 2	PETA ADMINISTRASI WILAYAH PESISIR DESA PENYAR	
		49
PETA 4. 3	PETA TOPOGRAFI	50
PETA 4. 4	PETA HIDROLOGI	51
PETA 4. 5	PETA GEOLOGI	52
PETA 4. 6	PETA KLIMATOLOGI	53
PETA 4. 7	PETA PENGGUNAAN LAHAN	57
PETA 4. 8	PETA PENGGUNAAN LAHAN ZONA I	58
PETA 4. 9	PETA PENGGUNAAN LAHAN ZONA II	59
PETA 4. 10	PETA PENGGUNAAN LAHAN ZONA III	60
PETA 4. 11	PETA PENGGUNAAN LAHAN ZONA IV	61
PETA 4. 12	PETA EKOSISTEM YANG ADA DI PESISIR	64
	PETA ANALISIS FUNGSI KAWASAN	
PETA 4. 14	PETA ANALISIS FUNGSI KAWASAN	68
	PETA ANALISIS KESESUAIAN PENGGUNAAN LAHAN	
	TERHADAP FUNGSI KAWASAN ZONA I	69
PETA 4. 16	PETA ANALISIS KESESUAIAN PENGGUNAAN LAHAN	
	TERHADAP FUNGSI KAWASAN ZONA II	70
PETA 4. 17	PETA ANALISIS KESESUAIAN PENGGUNAAN LAHAN	
	TERHADAP FUNGSI KAWASAN ZONA III	71
PETA 4. 18	PETA ANALISIS KESESUAIAN PENGGUNAAN LAHAN	
	TERHADAP FUNGSI KAWASAN ZONA IV	72

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Dahuri et al, 2001) wilayah pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut, kearah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut angin laut dan perembesan air asin. Sedangkan ke arah laut meliputi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sidementasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran (Taufiqurrohman, 2009).

Menurut Dahuri (2003), penggunaan lahan merupakan campur tangan manusia baik terhadap lahan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. (Hidayah & Suharyo, 2018). Penggunaan lahan terdiri dari kawasan permukiman, kawasan pertanian, kawasan perkebunan, kawasan perairan, kawasan ruang terbuka hijau, kawasan perdagangan, kawasan industri.

Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, penataan ruang berdasarkan fungsi utama kawasan terdiri atas kawasan lindung dan kawasan budidaya. Kawasan lindung meliputi kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya,kawasan perlindungan setempat, kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya,kawasan rawan bencana alam, kawasan lindung lainnya, kawasan cagar alam geologidankawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah. Kawasan budidaya meliputikawasan peruntukan hutan produksi, kawasan peruntukan pertanian, kawasan peruntukan pertambangan,kawasan peruntukan industri, kawasan peruntukan pariwisata, kawasan peruntukan perdagangan dan jasadankawasan Peruntukan Permukiman

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sumbawa Tahun 2011-2031 sempadan pantai ditetapkan dibeberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa salah satunya di Kecamatan Moyo Utara. Desa Penyaring merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Moyo Utara yang mempunyai sempadan pantai.

Seiring dengan berkembangnya Kecamatan Moyo Utara, salah satu desa yang diprioritaskan untuk pengembangan pariwisatanya yaitu Desa Penyaring karena Desa Penyaring telah ditetapkan sebagai desa wisata (Masharudin, 2017). Desa Penyaring mempunyai beberapa potensi berupa wisata pantai, arena pacuan kuda, sektor perikanan berupa tambak, sektor pertanian, wisata mangrove dan juga industri permen susu (makanan khas sumbawa).

Wilayah pesisir Desa Penyaring yang dulunya sangat berkembang pariwisatanya sebelum adanya perpindahan penduduk Suku Bajo dan sebelum adanya pembangunan rumah di pesisir pantai yang mengakibatkan lama-kelamaan wisatawan tidak ada lagi yang mau berkunjung, karena kondisi pantai yang menjadi kotor dan tidak menarik.



Gambar Sebelum adanya pembangunan

Tahun 2006

Gambar Sesudah adanya pembangunan
Tahun 2019

Sumber: Citra Satelit Google Earth Tahun 2006 dan 2019

Pembangunan rumah dibangun tanpa memperhatikan sempadan pantai, pola pembangunan yang membelakangi pantai, baik dari aspek penataan maupun sanitasi lingkungan sehingga menimbulkan kesan kumuh, kuantitas dan kualitas. Terjadinya pembuangan sampah di pesisir pantai yang dapat menyebabkan timbulnya polusi tanah, air, udara, serta merusak ekosistem pesisir maupun biota-biota laut.







Gambar kondisi pantai yang ada di wilayah pesisir Desa Penyaring

Sumber: Survei Primer Tahun 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Suku Bajo, Perpindahan penduduk Suku Bajo ke Desa penyaring awal mulanya karena persinggahan perahu-perahu nelayan untuk menjual hasil tangkapannya. Suku Bajo lebih memilih menetap di Desa Penyaring Karena, lebih dekat dengan pusat perekonomian sumbawa besar berupa pasar untuk menjual hasil tangkapannya dan juga aksesnya lebih mudah. Jarak Desa Penyaring ke ibu kota kecamatan yaitu 2 km dan jarak ke ibu kota kabupaten/kota yaitu 8 km.

Berdasarkan kondisi tersebut wilayah pesisir Desa Penyaring perlu dilakukan identifikasi dan menganalisis kesesuaian pengguanaan lahan terhadap fungsi kawasan supaya tidak ada yang membangun rumah di pesisir pantai yang dapat merusak ekosistem dan biota-biota laut demi kelangsungan hidup masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Identifikasi penggunaan lahan terhadap fungsi kawasan di wilayah pesisir Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa?
- 2. Analisis kesesuain penggunaan lahan terhadap fungsi kawasan di wilayah pesisir Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui penggunaan lahan terhadap fungsi kawasan di wilayah pesisir Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa.

 Untuk mengetahui kesesuain penggunaan lahan terhadap fungsi kawasan di wilayah pesisir Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa.

1.4 Manfaat

Manfaat yang ingin diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Dapat memberikan informasi kepada pemerintah maupun masyarakat sebagai bahan pertimbangan mengenai wilayah pesisir dan sebagai penentu kebijakan untuk mengambil keputusan tentang arah pengembangan wilayah pesisir.
- 2. Dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang akan mempelajari tentang manfaat wilayah pesisir dan juga sebagai bahan perbandingan.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah atau lokasi studi yang dijadikan objek penelitian yaitu di wilayah pesisir Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara, Kabupaten Sumbawa. Untuk membatasi ruang lingkup wilayah studi maka dibutuhkan batas administrasi yang jelas. Adapun batas administrasinya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Laut Teluk Saleh

Sebelah Selatan : Desa Poto dan Kelurahan Seketeng

Sebelah Barat : Kelurahan Brang Biji dan Kelurahan Uma Sima

Sebelah Timur : Desa Sebewe dan Desa Baru Tahan

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Pada ruang lingkup pembahasan materi pada penelitian ini yaitu membahas tentang kesesuaian penggunaan lahan terhadap fungsi kawasan di wilayah pesisir Desa Penyaring, Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan laporan ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat, dan ruang lingkup.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang terminologi judul, tinjauan teori, tinjauan kebijakan dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, metode penelitian dan metode pengolahan data, variabel, desain survei, dan kerangka pikir.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum, identifikasi, dan analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

`BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

2.1.1 Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian analisis adalah sebagai berikut :

- Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan lainnya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya).
- Aktivitas penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
- Pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.
- Penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya.

2.1.2 Kesesuaian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata kesesuaian adalah perihal sesuai. Arti lainnya dari kesesuaian adalah keselarasan (tentang pendapat, paham, nada, kombinasi warna dan sebagainya).

2.1.3 Penggunaan Lahan

Menurut Dahuri (2003), penggunaan lahan merupakan campur tangan manusia baik terhadap lahan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. (Hidayah & Suharyo, 2018). **Fungsi Kawasan**

Menurut (UU No.26/2007) kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung dan budidaya.

2.1.4 Wilayah

Wilayah atau region adalah suatu bagian permukaan bumi yang memiliki karakteristik khusus atau khas tersendiri yang menggambarkan suatu

keseragaman atau homogenitas sehingga dengan jelas dapat dibedakan dari wilayah-wilayah lain di daerah sekitarnya.

Wilayah bisa digunakan untuk menyederhanakan daerah dimuka bumi dengan pengaturan berdasarkan pada karakteristik fisik dan sosial yang ada. Wilayah dibangun manusia sebagai suatu hasil kreasi dan memiliki batas-batas yang diturunkan dari kriteria khusus. (pelajaran, 2018)

2.1.5 Pesisir

Pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut, kearah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin. sedangkan kearah laut meliputi bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutandan pencemaran.

2.1.6 Lahan

Bentuk fisik alam, terdiri atas tanah, air, dan udara yang dapat digarap (land area). Bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geoogi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia. (Nasional K. A., 2017)

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Kesesuaian Lahan

Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan suatu bidang lahan untuk penggunaan tanaman tertentu baik tanaman semusim muapun tanaman tahunan.

2.2.2 Penggunaan Lahan

Menurut Dahuri (2003), penggunaan lahan merupakan campur tangan manusia baik terhadap lahan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. (Hidayah & Suharyo, 2018). Penggunaan lahan terdiri dari kawasan

permukiman, kawasan pertanian, kawasan perkebunan, kawasan perairan, kawasan ruang terbuka hijau dan sebagainya.

2.2.3 Fungsi Kawasan

Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, penataan ruang berdasarkan fungsi utama kawasan terdiri atas kawasan lindung dan kawasan budidaya.

2.2.2.1 Kawasan Lindung

Kawasan lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan.

Adapun kriteri kawasan lindung adalah sebagai berikut:

1) Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya

- a. Kawasan Hutan Lindung ditetapkan dengan kriteria:
 - Kawasan hutan dengan faktor kemiringan lereng, jenis tanah, dan intensitas hujan yang jumlah hasil bobotnya sama dengan 175 atau lebih.
 - Berada pada ketinggian lebih atau sama dengan 2.000 meter diatas permukaan laut.
 - Mempunyai kemiringan lereng lebih > 45%.
- b. Kawasan Bergambut ditetapkan dengan kriteria ketebalan gambut 3 (tiga) meter atau lebih yang terdapat hulu sungai atau rawa.
- c. Kawasan resapan air ditetapkan dengan kriteria kawasan yang mempunyai kemampuan tinggi untuk meresapkan air hujan dan sebagai pengontrol tata air permukaan.

2) Kawasan perlindungan setempat:

- a. Sempadan pantai ditetapkan dengan kriteria:
 - Daratan sepanjang tepian laut dengan jarak paling sedikit 100 (seratus) meter dari titik pasang air laut tertinggi kearah darat.

- Daratan sepanjang tepian laut yang bentuk dan kondisi fisik pantainya curam atau terjal dengan jarak proporsional terhadap bentuk dan kondisi fisik pantai.
- b. Sempadan sungai ditetapkan dengan kriteria:
 - Daratan sepanjang tepian sungai bertanggul dengan lebar paling sedikit 5 (lima) meter dari kaki tanggul sebelah luar.
 - Daratan sepanjang tepian sungai besar tidak bertanggul diluar kawasan permukiman dengan lebar paling sedikit 100 (seratus) meter dari tepi sungai.
 - Daratan sepanjang tepian anak sungai tidak bertanggul diluar kawasan permukiman dengan lebar paling sedikit 50 (lima puluh) meter dari tepi sungai.
- c. Kawasan sekitar danau atau waduk ditetapkan dengan kriteria:
 - Daratan dengan jarak 50 100 meter dari titik pasang air danau atau waduk tertinggi.
 - Daratan sepanjang tepian danau atau waduk yang lebar proporsionalnya terhadap bentuk dan kondisi fisik danau atau waduk.
- d. Ruang terbuka hijau ditetapkan dengan kriteria:
 - Lahan dengan luas paling sedikit 2.500 m2.
 - Berbentuk satu hamparan, berbentuk jalur, atau kombinasi dari bentuk satu hamparan dan jalur.
 - Didomonasi komunitas tumbuhan.
- 3) Kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya, terdiri atas:
 - a. Kawasan suaka alam ditetapkan dengan kriteria:
 - Kawasan yang memiliki keanekaragaman biota, ekosistem, serta gejala dan keunikan alam yang khas baik di darat maupun di perairan.

- Mempunyai fungsi utama sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman jenis biota, serta gejala dan keunikan alam yang terdapat didalamnya.
- b. Kawasan suaka alam laut dan perairan ditetapkan dengan kriteria :
 - Memiliki ekosistem khas, baik di lautan maupun di perairan lainnya.
 - Merupakan habitat alami yang memberikan tempat atau perlindungan bagi perkembangan keanekaragaman tumbuhan dan satwa.
- c. Suaka margasatwa dan suaka margasatwa laut ditetapkan dengan kriteria:
 - Merupakan tempat hidup dan perkembangbiakan dari suatu jenis satwa yang perlu dilakukan upaya konservasi.
 - Memiliki keanekaragaman satwa yang tinggi.
 - Merupakan tempat dan kehidupan bagi jenis satwa migran.
 - Memiliki luas yang cukup sebagai habitat jenis satwa yang bersangkutan.
- d. Cagar alam dan cagar alam laut ditetapkan dengan kriteria:
 - Memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan, satwa, dan tipe ekosistem.
 - Memiliki formasi biota tertentu atau unit-unit penyusunnya.
 - Memiliki kondisi alam, baik biota maupun fisiknya yang masih asli atau belum diganggu manusia.
 - Memiliki luas dan bentuk tertentu.
 - Memiliki ciri khas yang merupakan satu-stunya contoh daerah serta keberadaannya memerlukan konservasi.
- e. Kawasan pantai berhutan bakau ditetapkan dengan kriteria : koridor di sepanjang pantai dengan lebar paling sedikit 130 kali nilai rata-

rata perbedaan air pasang tertinggi dan terendah tahunan, diukur dari garis air surut terendah kearah darat.

- f. Taman nasional dan taman nasional laut ditetapkan dengan kriteria :
 - Berhutan atau bervegetasi tetap yang memiliki tumbuhan dan satwa yang beragam.
 - Memiliki luas yang cukup untuk menjamin kelangsungan proses ekologi secara alami.
 - Memiliki sumber daya alam yang khas dan unik baik berupa jenis tumbuhan maupun jenis satwa dan ekosistem serta gejala alam yang masih utuh.
 - Memiliki paling sedikit satu ekosistem yang terdapat didalamnya yang secara materi atau fisik tidak boleh diubah baik oleh ekploitasi maupun penduduk manusia.
 - Memiliki keadaan alam yang asli untuk dikembangkan sebagai pariwisata alam.
- g. Taman hutan raya ditetapkan dengan kriteria:
 - Berhutan atau bervegetasi tetap yang memiliki tumbuhan dan satwa yang beragam.
 - Memiliki arsitektur bentang alam yang baik.
 - Memiliki akses yang baik untuk keperluan pariwisata.
 - Merupakan kawasan dengan ciri khas baik asli maupun buatan,
 baik pada kawasan yang ekosistemnya masih utuh maupun kawasan yang sudah berubah.
 - Memiliki keindahan alam dan atau gejala alam.
 - Memiliki luas yang memungkinkan untuk pengembangan koleksi tumbuhan dan satwa jenis asli atau buatan.
- h. Taman wisata alam dan taman wisata alam laut ditetapkan dengan kriteria :

- Memiliki daya tarik alam berupa tumbuhan, satwa dan ekistemnya yang masih asli danformasi geologi yang indah, unik, dan langkah.
- Memiliki akses yang baik untuk keperluan pariwisata.
- Memiliki luas yang cukup untuk menjamin pelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya untuk dimanfaatan bagi kegiatan wisata alam.
- Kondisi lingkungan disekitarnya mendukung upaya pengembangan kegiatan wisata alam.
- i. Kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan ditetapkan dengan kriteria : sebagai hasil budaya manusia yang bernilai tinggi yang dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

4) Kawasan rawan bencana alam terdiri atas:

- a. Kawasan rawan tanah longsor ditetapkan dengan kriteria : kawasan berbentuk lereng yang rawan terhadap perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran.
- b. Kawasan rawan gelombang pasang ditetapkan dengan kriteria: kawasan sekitar pantai yang rawan terhadap gelombang pasang dengan kecepatan antara 10-100 km/per jam yang timbul akibat angin kencang atau gravitasi bulan atau matahari.
- c. Kawasan rawan banjir ditetapkan dengan kriteria : kawasan yang diidentifikasikan sering atau berpotensi tinggi mengalami bencana alam banjir.

5) Kawasan lindung lainnya:

- a. Cagar biosfer ditetapkan dengan kriteria:
 - Memiliki keterwakilan ekosistem yang masih alami, kawasan yang sudah mengalami degradasi, mengalami modifikasi dan kawasan binaan.
 - Memiliki komunitas alam yang unik, langkah, dan indah.

- Merupakan bentang alam yang cukup luas yang mencerminkan interaksi antara komunitas alam dengan manusia beserta kegiatannya secara harmonis.
- Berupa tempat bagi pemantauan perubahan ekologi malalui penelitian dan pendidikan.

b. Ramsar ditetapkan dengan kriteria:

- Berupa bahan basah baik yang bersifat alami atau mendakati alami yang mewakili langkah atau unit yang sesuai dengan biogeografisnya.
- Mendukung spesies rentan, langkah, atau ekologi komunitas yang terancam.
- Mendukung keanekaragaman pupolasi satwa dan flora di wilayah biogeografisnya.
- Merupakan tempat perlindungan bagi satwa dan flora saat melewati masa kritis dalam hidupnya.

c. Taman buru ditetapkan dengan kriteria:

- Memiliki luas yang cukup dan tidak untuk membahayakan kegiatan berburu.
- Terdapat satwa buru yang dikembangbiakan yang memungkinkan pemburuan secara teratur dan berkesinambungan dengan mengutamakan segi aspek rekreasi, olahraga dan kelestarian satwa.
- d. Kawasan perlindungan plasma nutfah ditetapkan dengan kriteria:
 - Memiliki jenis plasma nutfah tertentu yang memungkinkan kelangsungan proses pertumbuhan.
 - Memiliki luas tertentu yang memungkinkan proses pertumbuhan jenis plasma nutfah.
- e. Kawasan pengungsian satwa ditetapkan dengan kriteria:

- Merupakan tempat kehidupan satwa yang sejak mula menghuni daerah tersebut.
- Merupakan tempat kehidupan baru bagi satwa.
- Memiliki luas tertentu yang memungkinkan berlangsungnya proses hidup dan kehidupan serta berkembangbiaknya satwa.
- f. Terumbu karang ditetapkan dengan kriteria:
 - Berupa kawasan yang terbentuk dari koloni masif dari hewan kecil yang secara bertahap membentuk teumbu karang.
 - Terdapat disepanjang pantai dengan kedalaman paling dalam 40 meter.
 - Dipisahkan oleh laguna dengan kedalaman antara 40-75 meter.
- g. Kawasan koridor bagi jenis satwa atau biota laut yang dilindungi ditetapkan dengan kriteria :
 - Berupa lawasan memiliki ekosistem unik, biota endemik, atau proses penunjang kehidupan.
 - Mendukung alur migrasi biota laut.

6) Kawasan cagar alam geologi

- a. Kawasan keunikan batuan dan fosil ditetapkan dengan kriteria:
 - Memiliki keragaman batuan dan dapat berfungsi sebagai laboratorium alam.
 - Memiliki batuan yang mengandung jejak atau sisa kehidupan di masa lampau (fosil).
 - Memiliki nilai paleo-antropologi dan arkeologi.
 - Memiliki tipe geologi unik.
 - Memiliki satu-satunya batuan dan jejak struktur geologi masa lalu
- b. Kawasan keunikan bentang alam ditetapkan dengan kriteria:
 - Memiliki bentang alam gumuk pasir pantai.

- Memiliki bentang alam berupa kawah, kaldera, leher vulkanik, dan gumuk vulkanik.
- Memiliki bentang alam goa.
- Memiliki bentang alam lembah.
- Memiliki bentang alam kubah.
- Memiliki bentang alam karst.
- c. Kawasan keunikan proses geologi ditetapkan dengan kriteria:
 - Kawasan lumpur vulkanik.
 - Kawasan dengan kemunculan sumber api alami.
 - Kawasan dengan kemunculan solfatara, fumaroia dan geyser.

7) Kawasan rawan bencana alam geologi

- a. Kawasan rawan kawasan rawan letusan gunung berapi ditetapkan dengan kriteria:
 - Wilayah disekitar kawah atau kaldera
 - Wilayah yang sering terlanda awan panas. Aliran larva, aliran lahar lontaran atau guguran batu pijar dan aliran gas beracun
- b. Kawasan rawan gempa bumi ditetapkan dengan kriteria : dengan kriteria kawasan yang berpotensi dan pernah mengalami gempa bumi dengan sakala VII XII Modified mercally Intensity (MMI).
- c. Kawasan rawan gerakan tanah ditetapkan dengan kriteria : memiliki tingkat kerentanan gerakan tanah tinggi.
- d. Kawasan yang terletak di zona patahan aktif ditetapkan dengan kriteria : sempadan dengan lebar paling sedikit 250 meter dari tepi jalur patahan aktif.
- e. Kawasan rawan tsunami ditetapkan dengan kriteria : pantai dengan elevasi rendah dan berpotensi pernah mengalami tsunami.
- f. Kawasan rawan abrasi ditetapkan dengan kriteria : pantai yang berpotensi pernah mengalami abrasi.

g. Kawasan rawan bahaya gas beracun ditetapkan dengan kriteria : wilayah yang berpotensi pernah mengalami bahaya gas beracun.

8) Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah

- a. Kawasan imbuhan air tanah ditetapkan dengan kriteria:
 - Memiliki jenis fisik batuan dengan kemampuan meluluskan air dengan jumlah yang berarti.
 - Memiliki lapisan penutup tanah berupa pasir.
 - Memiliki hubungan hidrogeologis yang menerus dengan daerah lepasan.
 - Memiliki muka air tanah tidak tertekan yang letaknya lebih tinggi dari pada muka air tanah yang tertekan.
- b. Sempadan mata air ditetapkan dengan kriteria:
 - Daratan di sekeliling mata air yang mempunyai manfaat untuk mempertahankan fungsi mata air.
 - Wilayah dengan jarak paling sedikit 200 meter dari mata air
 (Ruang P.)

2.2.2.2 Kawasan Budidaya

Kawasan budidaya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 41/PRT/M/2007 tentang Kriteria Teknis Kawasan Budidaya adalah sebagai berikut :

1. Kawasan Peruntukan Hutan Produksi

Kawasan peruntukan hutan produksi meliputi hutan produksi tetap, hutan produksiterbatas, dan hutan produksi yang dikonversi. Ketentuan lebih rinci untuk masingmasingjenis peruntukan diatur dalam bagian ketentuan teknis.

1) Fungsi utama

Kawasan peruntukan hutan produksi memiliki fungsi antara lain: Penghasil kayu dan bukan kayu;

- a) Sebagai daerah resapan air hujan untuk kawasan sekitarnya;
- b) Membantu penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat;
- c) Sumber pemasukan dana bagi Pemerintah Daerah (dana bagi hasil)
- d) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

2) Kriteria teknis

Adapun kriteria teknis kawasan peruntukan hutan produksi adalah sebagai berikut :

- a) Radius atau jarak yang diperbolehkan untuk melakukan penebangan pohon di kawasan hutan produksi :
 - > 500 (lima ratus) meter dari tepi waduk atau danau;
 - > 200 (dua ratus) dari tepi mata air dan kiri kanan sungai di daerah rawa;
 - > 100 (seratus) meter dari kiri kanan tepi sungai;
 - > 50 (lima puluh) meter dari kiri kanan tepi anak sungai;
 - > 2 (dua) kali kedalaman jurang dari tepi jurang;
 - > 130 (seratus tiga puluh) meter kali selisih pasang tertinggi dan pasang terendah dari tepi pantai.
- b) Kawasan hutan produksi dapat dikonversi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Faktor-faktor kelas lereng, jenis tanah, dan intensitas hujan setelah masing-masing dikalikan dengan angka penimbang mempunyai jumlah nilai (skor) 124 atau kurang, diluar hutan suaka alam dan hutan pelestarian alam.

- Secara ruang dicadangkan untuk digunakan bagi pengembangan transportasi, transmigrasi, permukiman, pertanian, perkebunan, dan industri.
- c) Luas kawasan hutan dalam setiap Daerah Aliran Sungai (DAS) dan atau pulau minimal 30% dari luas daratan. Berdasarkan pertimbangan tersebut setiap provinsi dan kabupaten/kota yang luas kawasan hutannya kurang dari 30% perlu menambah luas hutannya. Sedangkan bagi provinsi dan kabupaten/kota yang luas kawasan hutannya lebih dari 30% tidak boleh secara bebas mengurangi luas kawasan hutannya.

2. Kawasan Peruntukan Pertanian

Kegiatan kawasan peruntukan pertanian meliputi pertanian tanaman pangan dan palawija, perkebunan tanaman keras, peternakan, perikanan air tawar, dan perikanan laut.

1) Fungsi utama

Kawasan peruntukan pertanian memiliki fungsi antara lain:

- a) Menghasilkan bahan pangan, palawija, tanaman keras, hasil peternakan dan perikanan;
- b) Sebagai daerah resapan air hujan untuk kawasan sekitarnya;
- c) Membantu penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

2) Kriteria teknis

Adapun kriteria teknis kawasan peruntukan pertanian adalah sebagai berikut:

- a) Pemanfaatan dan pengelolaan lahan harus dilakukan berdasarkan kesesuaian lahan.
- b) Upaya pengalihan fungsi lahan dari kawasan pertanian lahan kering tidak produktif (tingkat kesuburan rendah) menjadi peruntukan lain dilakukan secara selektif tanpa mengurangi kesejahteraan masyarakat.
- c) Kawasan pertanian lahan basah mencakup:

- Vegetatif: pola tanam sepanjang tahun, penananman tanaman panen atas air tersedia dengan jumlah dan mutu yang memadai yaitu 5 20 L/detik/Ha untuk mina padi, mutu air bebas polusi, shu 23 30 °C, oksigen larut 3 7 ppm, amoniak 0.1 ppm dan PH 5 7.
- Mekanik: pembuatan pematang, teras, dan saluran drainase.
- d) Kawasan pertanian lahan kering
 - Kemiringan 0 6%: tindakan konservasi secara vegetatif ringan, tanpa tindakan konservasi secara mekanik.
 - Kemiringan 8 -15 % :
 - O Tindakan konservasi secara vegetatif ringan sampai berat yaitu pergiliran tanaman, penanaman menurut kontur, pupuk hijau, pengembalian bahan organik, dan tanaman penguat keras.
 - O Tindakan konservasi secara mekanik (ringan), teras gulud disertai tanaman penguat keras.
 - Tindakan konservasi secara mekanik (berat), teras gulud dengan interval tinggi 0,75 – 1,5 m dilengkapi tanaman penguat, dan saluran pembuang air ditanami rumput.
 - Kemiringan 15 40%:
 - O Tindakan konservasi secara vegetatif (berat), pergiliran tanaman, penanaman menurut kontur, pemberian mulsa sisa tanaman, pupuk kandang, pupuk hijau, sisipan tanaman tahunan atau batu penguat teras dan rokrak.
 - Tindakan konservasi secara mekanik (berat), teras bangku yang dilengkapi tanaman atau batu penguat teras dan rokrak, saluran pembuangan air ditanami rumpur.
- e) Kawasan pertanian tanaman tahunan mencakup:
 - Kemiringan lereng 0 6%: pola tanaman monokultur, tumpang sari, interkultur atau campuran. Tindakan konservasi,

vegetatif tanaman penutup tanah, penggunaan mulsa, pengolahan tanah minimum. Tanpa tindakan konservasi secara mekanik.

• Kemiringan 8 – 15%:

- Pola tanam, monokultur, tumpang sari, interkultur atau campuran.
- o Tindakan konservasi secara vegetatif, tanaman penutup tanah, penggunaan mulsa, pengolahan tanah minimal.
- Tindakan konservasi secara mekanik, saluran drainase, rokrak teras bangku, diperkuat dengan tanaman penguat atau rumput.

• Kemiringan 25 – 40% :

- o Pola tanam, monokultur, interkultur atau campuran
- o Tindakan konservasi secara vegetatif, tanaman penutup tanah penggunaan mulsa, pengolahan tanah minimal.
- f) Kawasan perikanan mencakup luas lahan untuk kegiatan budidaya tambang udang/ikan dengan atau tanpa unit pengolahannya adalah 25 ha, budidaya perikanan terapung di air tawar luas 2,5 ha atau jumalh 500 unit.
- g) Pemanfaatan dan penggunaan lahan untuk usaha perkebunan, luas maksimum dan luas minimumnya ditetapkan oleh Menteri dengan berpedoman pada jenis tanaman, ketersediaan tanah yang sesuai secara agroklimat, modal, kapasitas pabrik, tingkat kepadatan penduduk, pola pengembangan usaha, kondisi geografis dan perkembangan teknologi.
- h) Hak guna usaha untuk usaha perkebunan diberikan dengan jangka waktu paling lama 35 tahun.
- i) Lahan perkebunan swasta yang terlantar (kelas V) yang tidak berupaya untuk melakukan perbaikan usaha setelah dilakukan

pembinaan, pemanfaatan lahannnya dapat dialihkan untuk kegiatan non perkebunan.

3. Kawasan Peruntukan Pertambangan

Sesuai dengan ketentuan pasal 4 (2) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan, dinyatakan bahwa kewenangan pemerintah daerah atas bahan galian mencakup atas bahan galian C yang meliputi penguasaan dan pengaturan usaha pertambangannya. Untuk bahan galian strategis golongan A dan vital atau golongan B, pelaksanaannya dilakukan oleh Menteri. Khusus bahan galian golongan B, pengaturan usaha pertambangannya dapat diserahkan kepada pemerintah daerah provinsi.

1) Fungsi utama

Kawasan peruntukan pertambangan memiliki fungsi antara lain:

- a) Menghasilkan barang hasil tambang yang meliputi minyak dan gas bumi, bahan galian pertambangan secara umum, dan bahan galian C;
- b) Mendukung upaya penyediaan lapangan kerja;
- c) Sumber pemasukan dana bagi Pemerintah Daerah (dana bagi hasil)sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

2) Kriteria teknis

Adapun kriteria teknis kawasan peruntukan pertambangan adalah sebagai berikut :

- a) Kegiatan penambangan tidak boleh dilakukan di kawasan lindung.
- b) Kegiatan penambangan tidak boleh menimbulkan kerusakan lingkungan.
- c) Lokasi tidak terletak terlalu dekat terhadap daerah permukiman.
 Hal ini untuk menghindari bahaya yang diakibatkan oleh gerakan

tanah, pencemaran udara, serta kebisingan akibat lalu lintas pengangkutan bahan galian, mesin pemecah batu, ledakan dinamit, dan sebagainya. Jarak dari permukiman 1-2 km bila digunakan bahan peledak dan minimal 500 m bila tanpa peledak.

- d) Lokasi penambangan tidak terletak di daerah tadah (daerah imbuhan) untuk menjaga kelestarian sumber air (mata air, air tanah).
- e) Lokasi penggalian tidak dilakukan pada lereng curam (> 40%) yang kemantapan lerengnya kurang stabil. Hal ini untuk menghindari terjadinya erosi dan longsor.

4. Kawasan Peruntukan Industri

Sebagian atau seluruh bagian kawasan peruntukan industri dapat dikelola oleh satu pengelola tertentu. Dalam hal ini, kawasan yang dikelola oleh satu pengelola tertentu tersebut disebut kawasan industri.

1) Fungsi utama

Kawasan peruntukan industri memiliki fungsi antara lain:

- a) Memfasilitasi kegiatan industri agar tercipta aglomerasi kegiatan produksi di satu lokasi dengan biaya investasi prasarana yang efisien:
- b) Mendukung upaya penyediaan lapangan kerja;
- c) Meningkatkan nilai tambah komoditas yang pada gilirannya meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah yang bersangkutan;
- d) Mempermudah koordinasi pengendalian dampak lingkungan yang mungkin ditimbulkan.

2) Kriteria teknis

Adapun kriteria teknis kawasan peruntukan pertambangan adalah sebagai berikut :

- a) Harus memperhatikan kelestarian lingkungan.
- b) Harus dilengkapi dengan unit pengolahan limbah.

- c) Harus memperhatikan suplai air bersih.
- d) Jenis industri yang dikembangkan adalah industri yang ramah lingkungan dan memenuhi kriteria ambang limbah yang ditetapkan Kementrian Lingkungan Hidup.
- e) Pengelolaan limbah untuk industri yang berkumpul di lokasi berdekatan sebaiknya dikelolah secara terpadu.
- f) Pembatasan pembangunan perumahan baru di kawasan peruntukan industri.
- g) Harus memenuhi syarat AMDAL sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- h) Memperhatikan penataan kawasan perumahan disekitar kawasan industri.
- i) Pembangunan kawasan industri minimal berjarak 2 km dari permukiman dan berjarak 15-20 km dari pusat kota.
- j) Kawasan industri minimal berjarak 5 km dari sungai tipe C atau
- k) Penggunaan lahan pada kawasan industri terdiri dari penggunan kaveling industri, jalan dan saluran, ruang terbuka hijau, dan fasilitas penunjang.
- Setiap kawasan industri, sesuai dengan luas lahan yang dikelola, harus mengalokasikan lahannnya untuk kaveling industri, kaveling perumahan, jalan dan sarana penunjang serta ruang terbuka hijau.
- m) Kawasan industri harus menyediakan fasilitas fisik dan pelayanan umum.

5. Kawasan Peruntukan Pariwisata

Jenis obyek wisata yang diusahakan dan dikembangkan di kawasan peruntukan pariwisata dapat berupa wisata alam ataupun wisata sejarah dan konservasi budaya.

1) Fungsi utama

Kawasan peruntukan pariwisata memiliki fungsi antara lain:

- a) Memperkenalkan, mendayagunakan, dan melestarikan nilai nilaisejarah/budaya lokal dan keindahan alam;
- b) Mendukung upaya penyediaan lapangan kerja yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah yang bersangkutan.

2) Kriteria teknis

Adapun kriteria teknis kawasan peruntukan pertambangan adalah sebagai berikut :

- a) Pemanfaatan taman nasional, taman hutan raya, taman wisata alam untuk kegiatan pariwisata alam dilaksanakan sesuai dengan asas konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
- b) Pemanfaatan kawasan Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam untuk sarana pariwisata alam diselenggarakan dengan persyaratan sebagai beirkut:
 - Luas kawasan yang dimanfaatkan untuk pembangunan sarana dan prasarana pariwisata alam maksimum 10 % dari luas zona pemanfaatan taman nasional, blok pemanfaatan taman hutan raya, dan blok pemanfaatan taman wisata alam yang bersangkutan.
 - Bentuk bangunan bergaya arsitektur setempat.
 - Tidak mengubah bentang alam yang ada.
 - Tidak mengganggu pandangan visual.
- c) Pihak-pihak yang memanfaatkan kawasan Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam untuk kegiatan pengusahaan pariwisata alam harus menyusun Rencana Karya Pengusahan Pariwisatan Alam yang dilengkapi dengan AMDAL sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d) Pemanfaatan kawasan Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam untuk kegiatan pengusahan pariwisata alam

- diberikan untuk jangka waktu paling lama 30 tahun sesuai dengan jenis kegiatan.
- e) Jenis usaha sarana pariwisata alam yang dapat dilakukan dalam kawasan Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam meliputi :
 - Akomodasi seperti pondok wisata, bumi perkemahan, karavan dan penginapan.
 - Makanan dan minuman.
 - Sarana wisata tirta.
 - Angkutan wisata.
 - Cenderamata
 - Sarana wisata budaya
- f) Dalam rangka pelestarian nilai-nilai budaya setempat, pemerintah daerah dapat menetapkan kawasan, lingkungan atau bangunan sebagai cagar budaya.

6. Kawasan Peruntukan Perdagangan dan Jasa

1) Fungsi utama

Kawasan peruntukan perdagangan dan jasa memiliki fungsi antara lain:

- a) Memfasilitasi kegiatan transaksi perdagangan dan jasa antar masyarakat yang membutuhkan (sisi permintaan) dan masyarakat yang menjual jasa (sisi penawaran);
- b) Menyerap tenaga kerja di perkotaan dan memberikan kontribusi yang dominan terhadap PDRB.

2) Kriteria teknis

Adapun kriteria teknis kawasan peruntukan pertambangan adalah sebagai berikut :

 a) Pembangunan hunian diijinkan hanya jika bangunan komersial telah berada pada persil atau merupakan bagian dari izin mendirikan bangunan (IMB).

- b) Penggunaan hunian dan parkir hunian dilarang pada lantai dasar dibagian depan perpetakan, kecuali untuk zona-zona tertentu.
- c) Perletakan bangunan dan ketersediaan sarana dan prasaran pendukung disesuaikan dengan kelas konsumen yang akan dilayani.
- d) Jenis-jenis bangunan yang diperbolehkan antara lain :
- e) Bangunan usaha perdagangan (ritel dan grosir) : toko, warung, tempat perkulakan, dan pertokoan.
- f) Bangunan penginapan : hotel, guest house, motel, hostel, penginapan.
- g) Bangunan penyimpanan : gedung tempat parkir, show room, gudang.
- h) Bangunan tempat pertemuan : aula, tempat konferensi.
- i) Bangunan pariwisata (di ruang tertutup) : bioskop, area bermain.

7. Kawasan Peruntukan Permukiman

1) Fungsi utama

Kawasan peruntukan permukiman memiliki fungsi antara lain:

- a) Sebagai lingkungan tempat tinggal dan tempat kegiatan yang mendukung peri kehidupan dan penghidupan masyarakat sekaligus menciptakan interaksi sosial;
- b) Sebagai kumpulan tempat hunian dan tempat berteduh keluarga serta sarana bagi pembinaan keluarga.

2) Kriteria teknis

Adapun kriteria teknis kawasan peruntukan permukiman adalah sebagai berikut :Penggunaan lahan untuk pengembangan perumahan baru 40% - 60% luas lahan yang ada dan untuk kawasan tertentu disesuaikan dengan karakteristik serta daya dukung lingkungan.

- a) Kepadatan bangunan dalam satu pengembangan kawasan baru perumahan tidak bersusun maksimum 50 bangunan rumah/ha dan dilengkapi dengan utilitas umum yang memadai.
- b) Memanfaatkan ruang sesuai untuk tempat bermukim di kawasan peruntukan permukiman di perdesaan dengan menyediakan lingkungan yang sehat dan aman bencana alam serta memberikan lingkungan hidup yang sesuai bagi pengembangan masyarajat, dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidup.
- c) Penyediaan kebutuhan sarana pendidikan peruntukan permukiman yang berkaitan dengan jenis sarana yang disediakan.
- d) Penyediaan kebutuhan sarana kesehatan
- e) Penyediaan kebutuhan sarana ruang terbuka hijau
- f) Penyediaan kebutuhan sarana perdagangan dan niaga

2.2.4 Wilayah Pesisir

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.10/MEN/2002 tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu, wilayah pesisir didefinisikan sebagai wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang saling berinteraksi, dimana ke arah laut 12 mil dari garis pantai untuk provinsi dan sepertiga dari wilayah laut itu (kewenangan provinsi) untuk kabupaten /kota dan ke arah darat batas administrasi kabupaten/kota.

1. Batas wilayah pesisir

Apabila ditinjau dari garis pantai *(coastal)*, maka suatu wilayah pesisir memiliki 2 (dua) macam batas (boundaries) yaitu :

a. Batas yang sejajar garis pantai (longsore)

Garis pantai adalah garis batas pertemuan antara daratan dan air laut dimana posisinya dapat berubah sesuai dengan pasang air laut dan akibat erosi pantai.

b. Batas yang tegak lurus terhadap garis pantai (cross-shore)

Batas yang tegak lurus terhadap garis pantai, sejauh ini belum ada kesepakatan. Dengan pekataan lain, batas wilayah pesisir berbeda dari satu negara dengan negara lainnya. Karena, setiap negara memiliki karakteristik lingkungan, sumber daya, dan sistem pemerintahan tersendiri (khas)(Nuardi, 2017).

2. Jenis-jenis ekosistem yang ada di wilayah pesisir

a. Ekosistem mangrove

Merupakan suatu tipe hutan yang tumbuh didaerah pasang surut (terutama di pantai yang terlindung, laguna dan muara sungai) yang tergenang waktu air pasang dan bebas dari genangan pada saat air laut surut, komonitas tumbuhannnya toleran terghadap garam (Kusman C. 2005)

↓ Fungsi ekologis hutan mangrove

- Sebagai peredam gelombang dan angin badai, pelindung pantai dari abrasi, penahan lumpur dan perangkap sedimen yang diangkut oleh aliran air permukaan.
- Sebagai penghasil sejumlah besar detritus, terutama yang berasal dari daun dan dahan pohon mangrove yang rontok.
- Sebagai daerah asuhan (nursery ground), daerah mencari makanan (feeding ground) dan daerah pemijahan (spawning ground) bermacam biota perairan (ikan, udang dan kerang-kerangan) baik yang hidup di perairan pantai maupun lepas pantai.

b. Ekosistem terumbu karang

Yaitu ekosistem yang terdapat dilaut dangkal, dimana sinar matahari masih dapat masuk kedaerah itu. Dalam ekosistem ini terumbu karang dapat melakukan fotosintesis.

Manfaat dari terumbu karang yang langsung dapat dimanfaatkan oleh manusia adalah:

- Sebagai tempat hidup ikan yang banyak dibutuhkan manusia dalam bidang pangan, seperti ikan kerapu, ikan baronang, ikan ekor kuning), batu karang,
- Pariwisata, wisata bahari melihat keindahan bentuk dan warnanya.
- Penelitian dan pemanfaatan biota perairan lainnya yang terkandung di dalamnya.

c. Ekosistem padang lamun

Merupakan suatu ekosistem pesisir yang ditumbuhi oleh lamun sebagai vegetasi yang dominan serta mampu hidup secara permanen dibawah permukaan air laut.

d. Ekosistem esturia

Ekosistem tempat bertemunya air tawar dan air laut. Dalam ekosistem ini tanaman yang bisa ditemukan adalah jenis tanaman mangrove. Sedangkan hewan yang biasanya hidup didaerah ini adalah jenis kepiting.

Fungsi ekologis estuaria :

- Sumber Zat Hara
- Penyedia Habitat
- Tempat Mencari Makanan
- Tempat Bereproduksi dan Tumbuh Besar

Manfaat estuaria :

- Sebagai Tempat Pemukiman
- Sebagai Tempat Penangkapan dan Budidaya Ikan
- Sebagai Jalur Transportasi
- Sebagai Kawasan Pelabuhan dan Industri

2.3 Tinjauan Kebijakan

2.2.5 Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Zonasi adalah bentuk rekayasa teknik melalui penetapan batas-batas fungsional sesuai dengan potensi sumber daya dan daya dukung serta proses-proses ekologis yang berlangsug sebagai satu kesatuan dalam ekosistem pesisir. Sistem zonasi sebagaimana dimaksud terdiri dari:

- 1. Zona inti yang antara lain diperuntukan:
 - a. Perlindungan mutlak habitat dan populasi ikan, serta alur migrasi biota laut
 - b. Perlindungan ekosistem pesisir yang unik dan/atau rentan terhadap perubahan
 - c. Perlindungan situs budaya / adat tradisional
 - d. Penelitian
 - e. Pendidikan
- 2. Zona pemanfaatan terbatas antara lain diperuntukan :
 - a. Perlindungan habitat dan populasi ikan
 - b. Pariwisata dan rekreasi
 - c. Penelitian dan pengembangan
 - d. Pendidikan
- 3. Zona lainnya sesaui dengan peruntukan kawasan merupakan zona diluar zona inti dan zona pemanfaatan terbatas karena fungsi dan kondisinya ditetapkan sebagai zona tertentu antara lain zona rehabilitas.

2.2.6 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Batas Sempadan Pantai

Batas sempadan pantai adalah daratan sepanjang tepian pantai, yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, minimal 100 (seratus) meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat.

Penetapan sempadan pantai dilakukan dengan tujuan untuk menjaga dan melindungi :

- a. Kelestarian fungsi ekosistem dan segenap sumber daya di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil;
- Kehidupan masyarakat di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dari ancaman bencana alam:
- c. Alokasi ruang untuk akses publik melewati pantai ; dan
- d. Alokasi ruang untuk saluran air dan limbah.

2.2.7 Batas Sempadan Pantai Menurut Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Nusa Tenggara Barat Tentang Pengelolaan Wilayah pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Nomor 2 Tahun 2008

Wilayah pesisir merupakan daerah peralihan antara ekosistem darat dan ekosistem laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan di laut, ke arah darat mencakup wilayah administrasi kecamatan dan ke arah laut sejauh 12 mil laut diukur dari garis pantai.

Batas sempadan pantai sejauh 30 sampai dengan 250 meter dari pasang tertinggi secara proporsional dengan mengacu pada karakteristik topografi, biofisik, hidrooseanografi pesisir, kebutuhan ekonomi, dan budaya.

Batas sempadan pantai ditetapkan dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu kerawanan terhadap gempa dan/atau tsunami, erosi, dan abrasi, badai, banjir dan bencana alam lainnya, ekosistem pesisir, dan pengaturan akses pubik, saluran air limbah dan kotor.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan laporan tugas akhir/skripsi ini penulis menggunakan beberapa jurnal yang dijadikan sebagai referensi. Adapun jurnal yang digunakan sebagai referensi dapat di lihat pada tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Tujuan	Persamaan dengan penelitian	Perbedaan dengan penelitian
1	Yulian Fauzi, Boko Susilo dan Zulfia Memi Mayasari	Analisis Kesesuaian Lahan Wilayah Pesisir Kota Bengkulu Melalui Perancangan Model Spasial Dan Sistem Informasi Geografis (GIS)	 Metode Analisis Deskriptif Kualitatif- Kuantitatif Analisis spasial dan analisis lahan 	Bertujuan untuk mengkaji tentang model pngelolaan dan arahan pemanfaatan wilayah pesisir yang berbasis digital dengan menggunakan SIG.	 Sama-sama membahas tentang wilayah pesisir. Sama-sama menggnakan data sekunder berupa peta fisik dasar, peta penggunaan lahan. Sama-sama menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) 	 Lokasi penelitian berbeda. Variabel yang digunakan berbeda.
2	Murshal Manaf	Analisis Pemanfaatan Ruang di Wilayah Pesisir	Metode Analisis Deskriptif Kunkintif	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk	Sama-sama menggunakan	Tidak menggunakan
		Kecamatan Bontoharu	Kualitatif-	mengetahui potensi	analisis	quesioner

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Tujuan	Persamaan dengan penelitian	Perbedaan dengan penelitian
		Kabupaten Kepulauan Selayar	Kuantitatif Metode Analisis Kesesuain Lahan dengan Superimpose (Overlay) / Spatial Analysis	dan permasalahan wilayah pesisir yang ada di Kecamatan Bontoharu dan mengetahui arahan zonasi pemanfataan ruang di Kecamatan Bontoharu	Superimpose (Overlay) / Spatial Analisis Sama-sama membahas tentang ekosistem yang ada di wilayah pesisir berupa ekosistem mangrove, terumbu karang, padang lamun dll.	
3	Pricilia Jeanned'Arc Valensia Mogot	Analisis Pemanfaatan ruang terbangun di Kawasan Pesisir Lokasi Studi Kasus:sepanjang Pesisir Kota Manado	Metode Teknik Analisis Kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dan kondisi fisik pemanfaatan ruang terbangun di kawasan pesisir Kota Manado dan menganalisis kesesuain kondisi eksisting pemanfaatan	Sama-sama membahas tentang ekosistem yang ada di wilayah pesisir	Variabel yang digunakan berbeda

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Tujuan	Persamaan dengan penelitian	Perbedaan dengan penelitian
				ruang terbangun di		
				kawasan pesisir Kota		
				Manado dengan arahan		
				perencanaan yang ada		
				dalam RTRW Kota		
				Manado		

Sumber : Kumpulan Jurnal Tekni<mark>k Peren</mark>canaan Wilayah dan Kota



BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian terletak di wilayah pesisir Desa Penyaring, Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. Desa Penyaring mempunyai 4 (empat) dusun yaitu Dusun Penyaring Atas, Dusun Penyaring Bawah, Dusun Uma Kola, dan Dusun Omo yang berbatasan langsung dengan desa yang lainnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Laut Teluk Saleh

Sebelah Selatan : Desa Poto dan Kelurahan Seketeng

Sebelah Barat : Kelurahan Brang Biji dan Kelurahan Uma Sima

Sebelah Timur : Desa Sebewe dan Desa Baru Tahan



Peta 3.1 Peta Administrasi Wilayah Pesisir Desa Penyaring

Sumber: Peta RTRW Kabupaten Sumbawa Tahun 2011-2031

3.2 Pendekatan Penelitian

Metode kualitatif deskriptif pada penelitian ini dibantu dengan alat analisis scoring atau pembobotan, alat analisis ini digunakan untuk mengetahui fungsi kawasan pada wilayah pesisir Desa Penyaring.

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena ini bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada pada wilayah pesisir dengan sekitarnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti membagi menjadi 2 (dua) tahap yaitu mengumpulkan jenis data apa aja yang dibutuhkan dan sumber data:

3.4.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni data sekunder adalah sebagai berikut :

A. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan kebutuhan data yang diperlukan pada saat penelitian. Adapun data sekunder yang dibutuhkan yaitu :

- 1. Data fisik dasar yang meliputi peta topografi, peta geologi, dan peta klimatologi.
- 2. Batas administrasi
- 3. Kecamatan Moyo Utara dalam angka
- 4. Profil Desa Penyaring
- 5. Peraturan/kebijakan tentang wilayah pesisir

3.4.2 Sumber Data Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survey primer dan survey sekunder adalah sebagai berikut :

1. Survei Primer

Data hasil survey primer diperoleh dari pengamatan langsung dilapangan. Survey primer ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan data. Teknik survey primer dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Observasi lapangan

Observasi Lapangan dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan sekaligus membandingkan dan mencocokan data dari instansi terkait dengan data yang sebenarnya dilapangan.

Obsevasi lapangan dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat kondisi eksisting pada wilayah pesisir:

- 1. Kondisi eksisting penggunaan lahan
- 2. Melihat aktifitas masyarakat pada wilayah pesisir.
- 3. Mengidentifikasi ekosistem yang ada di wilayah pesisir.

2. Survei sekunder

Data Sekunder ini diperoleh melalui studi literatur yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Studi literatur terdiri dari tinjauan teoritis dan pengumpulan data instansi. Untuk tinjauan teoritis, kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari teori-teori para ahli yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dan pengumpulan data-data dari instansi terkait, guna mendukung pembahasan penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan.

3.5 Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

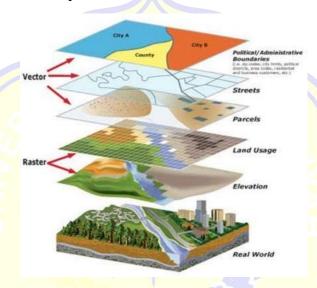
Tabel 3.1 Variabel Penelitian

	Tujuan	Variabel	Sub Variabel
1.	Untuk mengidentifikasi penggunaan lahan dan fungsi kawasan di wilayah pesisir Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. Untuk mengetahui	Wilayah Pesisir (Peraturan Presiden Republik Indonesia	 Kawasan permukiman Kawasan perumahan Kawasan perkebunan Kawasan pertanian Ruang Terbuka Hijau Kawasan perdagangan Kawasan industri Kawasan industri Kawasan perairan Batas sempadan pantai adalah daratan sepanjang tepian pantai, yang lebarnya proporsional
2.	kesesuain penggunaan lahan terhadap fungsi kawasan di wilayah pesisir Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa.	Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Batas Sempadan Pantai) Fungsi Kawasan (UU/RI/No.26/2007)	dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, minimal 100 (seratus) meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat. • Kawasan Lindung • Kawasan Budidaya

Sumber: Penulis Tahun 2021

3.6 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis superimpose (Overlay) / Spatial Analysis merupakan proses tumpang susun atau overlay antara dua atau lebih layer tematik untuk mendapatkan tematik yang kombinasi baru sesuai dengan persamaan yang digunakan. Dengan overlay peta maka diharapkan menghasilkan suatu gambaran yang jelas bagaimana kondisi spasial serta daya dukung fisik untuk fungsi kawasan pada wilayah pesisir Desa penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa.



Gambar 3.1 Skema Overlay Peta

3.7 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menentukan fungsi kawasan dalam penelitian ini menggunakan metode scoring yaitu topografi, geologi, dan klimatologi:

❖ Fungsi Kawasan

Tabel 3. 2 Fungsi Kawasan

Fungsi Kawasan	Total Skoring
Kawasan Lindung	>175
Kawasan Penyangga	125 – 174
Kawasan Budidaya	<124

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.41/PRT/M/2007

a. Topografi

Tabel 3. 3 Skoring Kelas Lereng

Kelas Lereng	Kisaran lereng (%)	Keterangan	Hasil Nilai Kelas X Bobot
I	0 – 8	Datar	20
II 8 – 15		Landai	40
III 15 – 25		Agak curam	60
IV 25 – 45		Curam	80
V	≥45	Sangat curam	100

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.41/PRT/M/2007

b. Geologi

Tabel 3. 4 Skoring Kelas Jenis Tanah

Kelas Tanah	Jenis Tanah	Kepekaan Terhadap Erosi	Hasil Nilai Kelas X Bobot
I	Aluvial, tanah, glei, planosol, hidromorf kelabu, literite air tanah	Tidak peka	15
II	Latosol	Agak peka	30
III	Brown forest soil, non calcic	Kurang peka	45

	Andosol,		
***	laterictic	D 1	60
IV	gromusol,	Peka	00
	podsolik		
	Regosol, litosol		
V	organosol,	Sangat peka	75
	renzine		

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.41/PRT/M/2007

c. Klimatologi

Tabel 3. 5 Skor Kelas Intensitas Hujan

Kelas Intensitas Hujan	Kisaran Curah Hujan (mm/hari)	Keterangan	Hasil Nilai Kelas X Bobot
I	8 – 13,6	Sangat rendah	10
П	13,6 – 20,7	Rendah	20
III	20,7 – 27,7	Sedang	30
IV	27,7 – 34,8	Tinggi	40
V	≥ 34,8	Sangat tinggi	50

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.41/PRT/M/2007

3.8 Desain Survei Penelitian

Adapun desain survei yang digunakan dalam penelitian ini, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini :

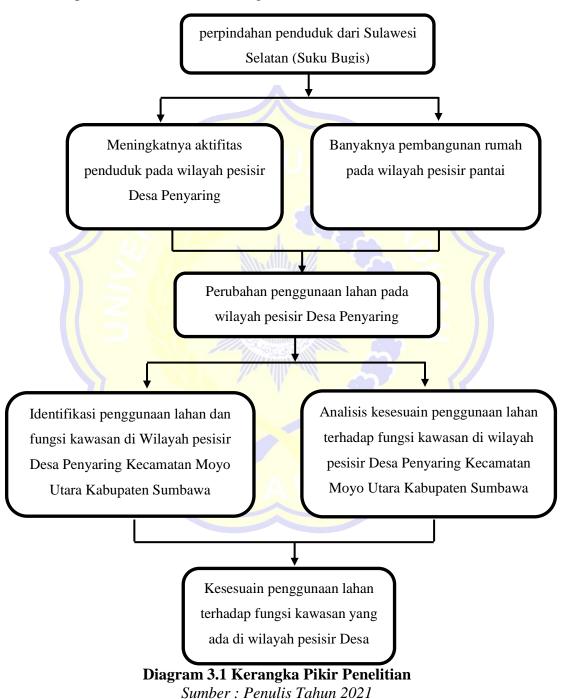
Tabel 3. 6 Desain Survei Penelitian

	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data Yang Dibutuhkan	Analisa Data	Bentuk Data
1.	Untuk mengidentifikasi penggunaan lahan dan fungsi kawasan di wilayah pesisir Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa.	Penggunaan Lahan	 Kawasan permukiman Kawasan perumahan Kawasan perkebunan Kawasan pertanian Ruang Terbuka Hijau Kawasan perdagangan Kawasan industri Kawasan perairan 	Data PrimerData Sekunder	Superimpose	DeskripsiPeta
2.	Untuk mengetahui kesesuain penggunaan lahan terhadap fungsi kawasan di wilayah pesisir Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara	Wilayah Pesisir (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Batas Sempadan Pantai)	Batas sempadan pantai adalah daratan sepanjang tepian pantai, yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, minimal 100 (seratus) meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat.	Data Primer Data Sekunder	(Overlayp Maps)	DeskripsiPeta
	Kabupaten Sumbawa.	Fungsi Kawasan (UU/RI/No.26/2007)	Kawasan LindungKawasan Budidaya	Data PrimerData Sekunder		DeskripsiPeta

Sumber : Penulis Tahun 2021

3.9 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dari penelitian tentang analisis kesesuaian penggunaan lahan terhadap fungsi kawasan di wilayah pesisir di Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa adalah sebagai berikut :



LAPORAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI